

## Implementasi Program Bilingual Untuk Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Di SDIT Al-Azhar Kediri

**Inni Nikmatul Aolia**

*Institut Agama Islam Tribakti Kediri*

*auliakeynes671@gmail.com*

**Makhromi**

*Institut Agama Islam Tribakti Kediri*

*makhromighufta@gmail.com*

### Abstract

This study explains the development of language as a means of communication between people in the world because mastery of foreign languages is an urgent demand for today's era. Bilingual programs are the ability to use two languages, not only in speaking and writing but also the ability to understand what other people communicate verbally and in writing. This research was conducted using descriptive qualitative research with the aim of describing the phenomena that exist in the research location. The data collected by researchers is through observation, interviews, documentation, data analysis, data reduction, display data, and conclusion drawing/verification. The findings of this study confirm that; the application of the bilingual program is applied when teaching and learning take place supported by bilingual activities including flashcards, English conversation book, English and Arabic camp, English and Arabic day, and reading.

**Keywords:** *Bilingual Program. Intelligence Linguistik*

### Abstrak

Riset ini menerangkan tentang pengembangan bahasa bagikan perlengkapan komunikasi antar manusia di dunia, sebab kemampuan bahasa asing menjadi tututan yang mekenan untuk era saat ini. Program bilingual ialah keahlian memakai 2 bahasa, tidak hanya dalam berdialog serta menulis namun keahlian menguasai apa yang dikomunikasikan orang lain secara lisan serta tertulis. Riset inidicoba dengan memakai riset kualitatuf deskriptif sebagai pendekatkannya. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara secara mendalam terhadap informan kepala sekolah, waka kurikulum, guru bilingual dan siswa kelas 4. Aktifitas analisis data yang terhimpun menggunakan teknik analisis data, observasi, dokumentasi, wawancaraa, data reduction, data display, dan data conlusion. Temuan penelitian ini menegaskan; penerapan program bilingual teraplikasikan ketika belajar mengajar berlangsung dengan didukung dengan kegiatan bilingual meliputi flash card, english conversation book, english and arabic camp, english and arabic day, and reading.

**Kata Kunci:** *Program Bilingual, Kecerdasan Linguistik,*

## Pendahuluan

Pembelajaran merupakan kebutuhan yang sangat berarti untuk negeri bila suatu negara ingin maju serta tumbuh. Suatu negeri bila mau maju serta bersaing dengan negara lain, wajib memiliki bekal keahlian berbahasa minimum satu bahasa asing. Tiap orang umumnya memperoleh bahasa pertamanya dengan metode alamiah, ialah semacam perantara interaksi orang yang sangat dekat dengan hidupnya. Seperti ayah, bunda, kerabat dan keluarga besar. Tidak hanya itu, berinteraksinya bersama orang lain ataupun kanak-kanak yang belajar bersama di lembaga resmi ataupun sekolah. Dengan demikian, lahir bahasa kedua dalam kehidupan seseorang<sup>1</sup>. Ada banyak topik pembahasan bilingual pada anak, salah satunya ialah tentang dua proses peningkatan skill berbahasa, yaitu pembelajaran bahasa (*language learning*) dan pemerolehan bahasa (*language acquisition*)<sup>2</sup>. Berdasarkan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat yang meningkat akan pendidikan yang lebih baik. Terlebih di era global saat ini turut meningkatkan persaingan di dunia Internasional dalam berbagai aspek pendidikan.

Secara filosofis, pendidikan program bilingual diarahkan untuk pembuatan aditif semacam pengayaan bahasa partisipan siswa terhadap bahasa yang telah mereka kuasai. Secara substansial bilingual ialah pengganti bahasa ataupun dengan bahasa lain. Hurlock berkata, bilingualism ataupun dwibahasa yakni keahlian memakai dua bahasa asing. Keahlian ini tidak Cuma sebatas dalam segi berdialog serta menulis namun, keahlian menguasai apa yang dikomunikasikan orang lain secara lisan serta tertulis.<sup>3</sup>

Pelaksanaan program bilingual diatur oleh sebagian peraturan, yaitu (1) Peraturan Pemerintah (PP) no 19 tahun 2005,<sup>4</sup> tiap Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada jalur resmi dan non-formal harus melaksanakan penjaminan kualitas pendidikan, yang bertujuan agar memenuhi Standar Nasional Pendidikan, (2) Keputusan Menteri Pendidikan serta Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 tahun 2006, tentang Standar Isi, (3) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 54 tahun 2013 menimpa Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pendidikan dasar serta menengah, dibesarkan untuk memenuhi kebutuhan kompetensi pada abad ke-21, persaingan yang terus menjadi global, serta kebutuhan lokal dan nasional yang terus menjadi meningkat, (4) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No 24 tahun 2006 tentang Standar Implementasi Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22

---

<sup>1</sup> Laili Putu Artini, Putu Kerti Nitiasih, *Bilingualisme dan Pendidikan Bilingual*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2014,) h. 3.

<sup>2</sup> Laili Putu Artini & Putu, h. 24.

<sup>3</sup> Hurlock, "Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Dengan Pembelajaran Bilingual", *Jurnal Pendidikan Penabur*, No 09/Tahun ke 6 (6 Desember, 2007), h. 3.

<sup>4</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Cemerlang, 2015)

dan 23 tahun 2006, serta (5) Rencana Strategis (Resenta) Departemen Pendidikan Nasional tahun 2005-2009.<sup>5</sup>

Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah salah satunya dengan menyelenggarakan kelas dan program bilingual disekolah reguler. Bilingual<sup>6</sup> secara umum merupakan proses pembelajaran, yang menggunakan dua bahasa pengantar, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris atau bahasa Arab. Kompetensi dasar siswa dikembangkan melalui pembelajaran bilingual.

Mayoritas orang sepanjang ini Cuma terpaku pada penafsiran “orang yang pintar tentu mendapatkan nilai yang baik di sekolahnya”. Menyamakan kecerdasan bersumber pada hasil prestasi nilai akademik ataupun mengukur tingkatan kecerdasan seseorang bersumber pada presentase Intellegent quotient(IQ) nya, pasti tidak jadi patokan kecerdasan seseorang. Kecerdasan bertabiat tidak senantiasa, namun kecerdasan ibarat kumpulan ketrampilan seseorang yang dapat ditumbuh kembangkan oleh seseorang itu sendiri<sup>7</sup>. Riyadus dan Wasito<sup>8</sup> memaparkan bahwa memahami pendidikan menjadi sarana penting mengembangkan kecerdasan anak-anaknya, untuk itu, mereka memilih sekolah dengan kreteria mempunyai fasilitas terbaik.

Garder menerangkan terdapat 3 kecerdasan yang mampu mencangkup kecerdasan sesorang ialah, keahlian menuntaskan masalah-masalah yang terjalin dalam hidupnya, sanggup menuntaskan persoalan-persoalan terbaru untuk dituntaskan serta keahlian untuk menimbulkan riward di dalam budaya individual<sup>9</sup>.

Satu dari delapan kecerdasan majemuk salah satunya ialah kecerdasan verbal-linguistik. Di zaman modern seperti sekarang ini kecerdasan linguistik sangat dihargai, karena Kesan pertama seseorang lahir dengan melihat cara orang bicara. Orang yang mempunyai kecerdasan verbal- linguistik tidak cuma sanggup mempraktekan kemampuan bahasa asing, namun sanggup menggambarkan cerita, berdiskusi, berpidato, menggemari aktivitas membaca serta menulis, mengantarkan laporan, dan berdebat. Kecerdasan linguistik, utamanya yakni ketrampilan berbicara ataupun berdialog, serta wajib senantiasa dibesarkan bagaikan salah satu modal terjadinya seorag yang bermutu serta berbakat di dalam negaranya. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan di Indonesia sangat butuh menyelenggarakan program yang menunjang berkmbangnya mutu kecerdasan kebahasaan siswa

---

<sup>5</sup> Ridwan, *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 38-39.

<sup>6</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam. Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Gruop, 2006), h. 4.

<sup>7</sup>Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), h. 36.

<sup>8</sup> Riyadus Sholichin, Wasito , “Pemahaman Masyarakat dan Perkembangan Kecerdasan Anak, Studi murid Sekolah Dasar”, *Jurnal Intelektual*, Vol. 9, No. 3, Desember 2019.

<sup>9</sup>Nandang Kosasih & Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung: Alfaberta , 2013), h. 126.

Merujuk pada keahlian berpikir tentang kata serta makna bahasa asing untuk berekspresi serta menghargai makna-makna lingkungan, keahlian semacam ini diucapkan pula dengan kecerdasan verbal linguistik, sebab banyak mencakup kemampuan-kemampuan orang, baik secara lisan maupun tulisan. Tujuannya ialah melatih siswa agar dapat mengespresikan diri serta, mengasah kemampuan untuk menguasai bahasa asing.<sup>10</sup>

Metode untuk meningkatkan serta tingkatan kecerdasan verbal linguistik secara efisien, dicoba dengan menggunakan tata cara serta strategi yang beragam. Bagi Grander, ada 2 puluh strategi yang dipercaya bisa meningkatkan serta tingkatan kecerdasan verbal- linguistik. Umumnya strategi pembelajaran ini banyak disenangi oleh siswa yang memiliki kecerdasan ini seperti: Sumbangan pendapat (brainstorming), membaca cerita rakyat, penerbitan buku (Publishing), mengamati perpustakaan, membuat draft, menulis kreatif, membaca majalah, menulis laporan, membuat humor, mengembangkan kosa kata, bercerita atau mendongeng, menulis jurnal, perekaman, mengamati buku bacaan, bermain pantun, membuat diary, melatih speaking, merangkai kata, membuat surat.<sup>11</sup>

Ada banyak cara yang diterapkan sekolah untuk mengembangkan kecerdasan linguistik siswanya, salah satunya adalah dengan menyelenggarakan sekolah berbasis bilingual yang terwujud dalam suatu kelas atau lingkungan yang dikemas dengan program bilingual. Siswa di tuntut untuk bisa menguasai bahasa asing agar sekolah mereka mampu bersaing dengan sekolah lainnya. Oleh karena itu, banyak sekolah-sekolah unggul yang berlomba-lomba untuk menerapkan program bilingual ini, tentu saja dengan program bilingual ini akan menjadi program unggulan bagi sekolah mereka, karena sekolah unggul semacam ini memang ditujukan untuk mampu bersaing dalam dunia pendidikan internasional di Indonesia.

Kepala sekolah di SDIT Al-Azhar Ibu Zulaikha<sup>12</sup> memaparkan bahwa, telah mengimplementasikan program pembelajaran bilingual atau bahasa asing sejak 2005. Hal ini, merupakan salah satu wujud responbersangkutan tentang tuntutan pendidikan di zaman modern seperti saat ini dengan menerapkan program bilingual didalam proses pembelajaran, tujuannya agar sekolah mampu melahirkan generasi penerus yang mahir dan berbakat.

Dapat disimpulkan tujuan dari program bilingual di SDIT Al-Azhar adalah memberikan bekal pengetahuan kepada siswa secara bertahap agar nantinya siswa memiliki kemampuan untuk bisa berinteraksi dengan bahasa Inggris atau Arab siswa di Al-Azhar di tuntut untuk mampu memahami materi dan soal yang dibuat oleh guru dengan menggunakan bahasa Inggris atau Arab, bisa menjalankan dan intruksi yang diberikan langsung oleh guru dengan bahasa bilingual, serta mampu

---

<sup>10</sup>Muhammad Yamin, "Desain Strategi Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Peserta Didik" .Vol. 2, No. 1, 2015, h. 17.

<sup>11</sup>Hartmann, R.R.K and F.C Strok, *Dictionary of Language And Ligustic* , (London:Applied Science Publisher Ltd, 1972), h. 47.

<sup>12</sup> Hasil Wawancara, Kepala Sekolah SDIT Al-Azhar Kota Kediri, 09 Juli 2020.

mengungkapkan gagasannya, diskusi dengan kelompok, dan menjawab pertanyaan atau soal-soal dengan menggunakan bahasa bilingual

Berkenaan dengan hal itu, ada beberapa penelitian diantaranya Aini Zahrotul<sup>13</sup> yang membahas kebutuhan tentang pentingnya bahasa sebagai alat interaksi antar manusia di dunia ini, diwujudkan dengan penerapan program bilingual yang mengacu pada kebutuhan siswanya masing-masing. Anna Hadiarti<sup>14</sup> menjelaskan bahwa upaya pembekalan siswa tidak terfokus hanya pada program bilingual tetapi pada kemampuan dan ilmu pengetahuan, siswa dituntut mampu berkomunikasi dan menguasai bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris atau Arab dengan baik. Adapun Yuni dan Rismareni<sup>15</sup> membahas langkah pembelajaran bilingual yang sistematis dan berkesinambungan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dengan demikian pelaksanaan program bilingual sangatlah penting untuk meningkatkan kecerdasan verbal linguistik anak.

Tujuan penulisan artikel ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan program bilingual untuk meningkatkan kecerdasan verbal linguistik di SDIT Al-Azhar Kediri. Penelitian ini memberikan informasi tentang seperti apa pelaksanaan program bilingual untuk anak dimulai dari perencanaan, pelaksanaan yang terdiri dari media dan metode yang digunakan dalam mengenalkan bahasa Inggris atau Arab kepada anak yang berdampak pada peningkatan kecerdasan linguistik.

## Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif<sup>16</sup> dengan lokasi di SDIT Al-Azhar Kota Kediri. Informan dalam penelitian ini meliputi; kepala sekolah, Waka Kurikulum, Guru Bilingual, serta seluruh peserta didik kelas 4 SDIT Al-Azhar Kota Kediri. Dalam . mengumpulkan data kualitatif. peneliti menggunakan berbagai macam metode pengumpulan data yang dapat diterapkan untuk penelitian program pembelajaran bilingual, yaitu dokumentasi, pengamatan, dan wawancara. Metode pengamatan<sup>17</sup> digunakan untuk mengetahui implementasi program bilingual. Metode wawancara<sup>18</sup> memakai interview terstruktur, interview semiterstruktur, interview informal, dan interview retrospektik semua itu dipakai guna mempermudah

---

<sup>13</sup> Aini Zahrotul, "Implementasi Program Bilingual untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Inggris", 2013, h. 88-98.

<sup>14</sup> Anna hadiarti, "Implementasi Program Bilingual Dalam Pembelajaran Matematika", 2017

<sup>15</sup> Yuni Yulastri, Rismareni Pransiska, "Pelaksanaan Program Bilingual (Indonesia-Inggris) untuk Anak", *Jurnal tunas Silwangi*, Vol. 5, No. 1, 2019.

<sup>16</sup> Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Penelitian Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015), h.339

<sup>17</sup> Husaini Ustan dan Puniono Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 54

<sup>18</sup> Mufi Yusuf, h. 332.

memperoleh data, dan teknik dokumentasi<sup>19</sup> digunakan untuk melengkapi data yang di perlukan.

Aktifitas analisis data<sup>20</sup> menggunakan *data conclusion drawing verification, data display, data reduction*. *Data reduction* digunakan agar bisa merangkum hal-hal pokok lalu diambil yang penting dan dibuang yang tidak penting lalu di cari tema dan polanya. Penyajian data dengan menggunakan metode uraian singkat, *flowchart*, hubungan antar subjek, bagan, dan sebagainya. mendisplay data tentu akan memudahkan peneliti untuk mengetahui situasi yang ada di lapangan, memplaning rencana berikutnya berdasarkan apa yang sudah di fahami dan diamati peneliti

## **Pembahasan**

### ***Program Bilingual***

Kurikulum ialah komponen berarti untuk proses pendidikan yang berperan bagaikan perlengkapan untuk menggapai tujuan. Dengan demikian, kurikulum harus diterapkan dengan keadaan lingkungan yang cocok serta kebutuhan yang diharapkan. Oleh sebab itu, pentingnya bahasa yang bukan hanya sebagai bidang kajian, melainkan suatu kurikulum bahasa, yang bertujuan supaya sekolah dasar bisa mempersiapkan siswanya agar mencapai kompetensi serta membuat siswa sanggup merefleksi pengalamannya sendiri serta pengalaman orang lain, dan memberikan gagasan serta perasaan dalam memahami bermacam- macam nuansa serta arti.

Untuk pemerolehan. bahasa. tentu saja memiliki sebuah perbedaan antara pemerolehan bahasa yang pertama dengan bahasa yang kedua. Di dalam teorinya Brown, antara memperoleh bahasa pertama dengan bahasa kedua mempunyai sinkronisasi pengaruh. Brown menjelaskan dalam bukunya, bahwa pembelajaran bahasa pertama dimulai dari cara, sampai permasalahannya, merupakan pondasi yang kuat untuk membangun siswa dalam memperoleh. pemahaman tentang. bahasa. kedua. Pemahaman yang baik tentang sifat pembelajaran bahasa pertama merupakan sumbangan yang tak ternilai bagi pembentukan teori bahasa kedua.

Setiap manusia tentu mempunyai tahap- tahap dalam pemerolehan bahasa untuk pendekatan pemerolehan bahasa, ialah teori pendekatan behavioristik serta nativisme<sup>21</sup>. Teori pendekatan behavioristik berfokus kepada aspek- aspek yang dapat ditangkap langsung dari pelakon linguistik ataupun respon yang dapat diamati secara jelas, bermacam kaitan serta ikatan kepada tanda- tanda itu dan peristiwa- peristiwa di dunia sekitar mereka. Namun berbeda, dalam pemikiran teori nativisme, lingkungan tidak memiliki pengaruh dalam proses pemerolehan bahasa, sebab bahasa merupakan pemberian biologis yang sudah dijelaskan diatas<sup>22</sup>.

---

<sup>19</sup> Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SK, 1996), h. 83

<sup>20</sup> Mufi Yusuf, h. 334

<sup>21</sup> H Brown Douglas, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Edisi Kelima, terj. Nor Colis dan Yusi Avianto Parenom*, Kedutaan Besar Amerika Jakarta, 2008.

<sup>22</sup> Rohmani Nur Indah, Abdurrahman, *Psikolinguistik, Konsep, & Isu Umum*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Malang Press, (Malang: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Malang Press, 2008).

Dalam mengembangkan kecerdasan linguistik menurut Muhammad Yaumi. Ada dua puluh pengembangan strategi kecerdasan linguistik diantaranya mengembangkan kosa kata, bercerita, mendongeng, perekaman, menulis jurnal, bermain berbalas pantun, melaporkan buku, melatih berbicara, membuat buku harian, merangkai kata, dan menulis surat<sup>23</sup>. Dapat diidentifikasi kegiatan tersebut bila di sinkronkan dengan program bilingual seperti pengaplikasian pembelajaran bilingual *school*, yaitu meliputi *flash card*, *english conversation book*, *reading*, kulturem berbahasa Inggris, *english and arabic day*, *arabic camp*, *english camp*, bisa menjadi satu kesatuan menjadi implementasi program bilingual untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak.

Bilingualisme didalam bahasa Indonesia disebut juga dengan kedwibahasaan. Kedwibahasaan sebagai strategi penguasaan yang sama baiknya dengan dua bahasa seperti yang dijelaskan oleh penutur. Di SDIT Al-Azhar Kediri menerapkan kedwibahasaan ini sebagai proses dalam belajar .mengajar.

Kedwibahasaan ini biasanya diterapkan kepada guru ataupun siswa. “penguasaan yang sama baiknya” adalah bahasa kedua yang dikuasai sama baiknya dengan bahasa ibu. Bahasa ibu yaitu .bahasa. Indonesia sedangkan .bahasa .keduanya ialah .bahasa .Inggris atau bahasa Arab. Dengan demikian, berdasarkan pengertian diatas, siswa belum bisa dikatakan dwibahasaan apabila ia hanya mampu mengetahui tetapi, belum bisa menggunakan bahasa lain selain bahasa ibu. Tetapi, apabila bahasa kedua telah diterapkan dengan baik dan benar oleh siswa seperti ketika menggunakan bahasa ibu , maka bisa disebut . kedwibahasaan<sup>24</sup>.

Espionasa<sup>25</sup> mengungkapkan bila banyak khasiat yang didapat anak apabila sanggup memahami bilingual. Riset terkini menjelaskan secara paten bahwa, mayoritas rata-rata anak umur dini sanggup menekuni bilingual, serta bisa menikmati keuntungan kognitif, budaya serta ekonomi, sebab mahir berdialog bilingual. Siswa bilingual mempunyai pemahaman yang dapat ditransfer serta digenerasikan ke ketrampilan non- verbal. Baca tulis pada sesi dini berhubungan dengan pemahaman serta kepekaan yang lebih besar untuk struktur linguistik yang tercipta dengan baik .

### ***Kecerdasan Linguistik***

Kecerdasan linguistik yakni seseorang untuk bisa memakai sebagian bahasa, tercantum bahasa asli (bahasa Indonesia) serta sebagai bahasa asing (Bahasa Inggris ataupun Arab) untuk mengeskpresikan apa yang terdapat didalam pikiran serta memahami orang lain. Kecerdasan linguistik umumnya bertujuan pada keahlian siswa supaya bisa mencerna kata serta memakai bahasa untuk berkomunikasi,

---

<sup>23</sup> Muhammad Yaumi, “Desain Stategi Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Peserta Didik”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2015.

<sup>24</sup>Bambang Sugianto, ”Optimalisasi Penerapan Kelas Bilingual Menuju Pembelajaran Efektif”, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2014, h. 36.

<sup>25</sup> Espinosa, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2012, ), h. 167.

berekspresi serta menghargai makna- mana di lingkungannya. Salah satu kecerdasan linguistik yang ada dalam kecerdasan majemuk merupakan kecerdasan verbal-linguistik. Kecerdasan ini dianggap kecerdasan verbal, sebab merangkap keahlian seseorang secara lisan ataupun tulisan untuk mengeskpresikan diri serta membekali siswa agar memahami bahasa- bahasa asing<sup>26</sup>.

Kecerdasan linguistik merangkum kemampuan berkomunikasi, dalam buku *salient Massage* karya Albert Mehrabian yang dikutip Adi Gunawan dijelaskan bahwa: ada 3 komponen dalam berkomunikasi. Tiga komponen itu ialah kata yang biasa digunakan, suara atau nada intonasi yang digunakan ketika mengucapkan kata-kata, dan bagaimana kita mengekspresikan mimik wajah serta bahasa tubuh untuk menegaskan apa yang akan disampaikan<sup>27</sup>.

Richard memaparkan bahwa bentuk program bilingual yang selama ini dikenal ada tiga macam, yaitu:<sup>28</sup> program bilingual *transiitional*, bilingual *mainternance*, dan bilingual *encrithment*. Ketiga program tersebut memiliki rancangan pembelajaran yang berbeda. Di SDIT Al-Azhar tergolong memakai program bilingual *tradisitional*, meskipun tidak diakui secara sistematis. Untuk program bilingual *tradisitional*, sebagian materi pelajaran diajarkan dengan tujuan pengayaan penguasaan pengetahuan terhadap bidang studi. Dalam strategi program bilingual ini, pengayaan sebagian materi pelajaran di SDIT Al-Azhar diajarkan dengan menggunakan bahasa ibu ataupun bahasa Inggris dan Arab.

Tujuan dari pembelajaran bilingual di SDIT Al-Azhar dapat disimpulkan untuk membekali pengetahuan kepada para siswa secara bertahap sehingga siswa mempunyai keahlian untuk dapat menguasai istilah- istilah dalam berbahasa Inggris terpaut materi yang nanti dianjurkan, sanggup menuangkan gagasan, membagikan jawaban, berdiskusi baik secara lisan dengan memaki bahasa Inggris, sanggup menguasai uraian secara tertulis tentang modul ataupun soal- soal yang nanti disajikan dalam bahasa Inggris ataupun Arab, dan bisa menguasai uraian langsung serta instruksi yang di bagikan langsung oleh guru secara lisan, serta modul dan soal yang di kemas kedalam bahasa Inggris. Serta dapat memahami penjelasan langsung, dan instruksi yang di berikan langsung oleh guru secara lisan, materi dan soal yang dikemas dalam bahasa Inggris<sup>29</sup>

Sekolah berbasis bilingual yang terwujud dalam sesuatu kelas ataupun area pembelajaran melahirkan salah satu wujud penyelenggaraan program bilingual yang diterapkan sekolah untuk tingkatan kecerdasan linguistik siswanya, pasti perihal ini yang jadi program unggulan di SDIT Al-Azhar Kediri, untuk kemampuan bahasa

---

<sup>26</sup>Muhammad Yaumi, Nurdin Ibrahim, "Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (*Multiple Intellegences*)": *Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta: Kencana, 2013).

<sup>27</sup>Adi Gunawan, *Born to be a genius*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003) , h. 107.

<sup>28</sup>Richard Amanto, "Kemampuan Berbahasa Inggris Anak dengan Pembelajaran Bilingual". Vol. 2, No. 3, 2007.

<sup>29</sup>Hasil Wawancara, Guru Bilingual SDIT Al-Azhar Kota Kediri, 10 Juli 2020.



asing paling utama bahasa Inggris tidak hanya bahasa asli wilayah ataupun negaranya. Semacam periset lihat dalam aktifitas ini siswa dibekali serta dituntut dapat memahami bahasa asing, sebab sekolah semacam ini memanglah dibangun supaya sanggup bersaing di ranah dunia pembelajaran Internasional.

Kemampuan peserta didik yang tidak sama, menuntut sekolah supaya mendesain dan mewujudkan *bilingual school* yang sedemikian rupa agar mampu mencapai visi yang sudah dirancang sekolah, tentu program bilingual tidak serta merta langsung dijalankan oleh para pendidik maupun peserta didik yang ada di sekolah dengan demikian, wujud program bilingual tersebut ialah, *english and arabic day*, *arabic camp*, *english camp*, *flash card*, *english conversation book*, *reading*, kulturem berbahasa Inggris, pembiasaan hafalan vocab dan mufrodat, tanya jawab, serta target hafalan juz'ama.

Minimnya keterlibatan orang tua dalam mendukung penguasaan berbicara bahasa asing pada anak tentu menjadi penghambat proses pembelajaran bilingual siswa di sekolah karena, meskipun siswa di sekolah dibiasakan berbahasa asing (Inggris atau Arab), tetapi jika kebiasaan itu tidak di terapkan di rumah oleh orangtua tentu tidak akan berhasil secara maksimal. Maka dari itu siswa akhirnya menjadi gampang lupa tentang penguasaan bahasa asingnya, dan itu akan menghambat sehingga kurang maksimal penguasaan bahasa asingnya. Adapun bentuk penerapan program bilingual di SDIT Al-Azhar Kediri

Dalam penerapan program bilingual di SDIT Al-Azhar Kediri, tentu tidak lupa memperhatikan hal-hal kecil yang penting untuk tujuan keberhasilan dalam implementasi program pembelajaran bilingual di sekolah Al-Azhar, yaitu meliputi, *flash card*<sup>30</sup>, *english conversation book*, *reading*, kulturem berbahasa Inggris, *english and arabic day*, *arabic camp*, *english camp*, pembiasaan/hafalan vocab, tanya jawab, mufrodat, target hafalan surah-surah pendek. Untuk mengembangkan kecerdasan linguistik perlu disinambungkan dengan penerapan program bilingual agar bisa berjalan seimbang antara program Bilingual dengan kecerdasan linguistik. Tidak hanya bagi peserta didik saja yang mempunyai program tetapi para guru juga diberlakukan program khusus terutama guru bilingual (Edukatore) terdiri dari : *Storytelling* (bercerita), *English and arabic training* (pelatihan bahasa inggris dan arab), pembinaan panduan percakapan bahasa inggris dan arab, *english for everytime*. gambar berikut disajikan agar lebih jelas.

## Penutup

Implementasi program bilingual di SDIT Al-Azhar terapkan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung terbukti, pada saat guru dan siswa saling berinteraksi dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris atau Arab.

---

<sup>30</sup> Koyan, I.W, Trisna,W.K.Y, "Penerapan Metode Bilingual Berbantu Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Kelompok b2, *Jurnal Pendidikan*, 2015, h. 3-9

Tujuannya agar melatih dan membekali siswa agar mampu berbicara bahasa asing dengan baik dan benar. Dan juga didukung dengan adanya kegiatan program bilingual seperti *flash card, english conversation book, reading, kultum berbahasa Inggris, english and arabic day, arabic camp, english camp*. Dengan adanya kegiatan bilingual seperti ini akan sangat membantu mengembangkan kecerdasan linguistik siswa di SDIT Al-Azhar Kota Kediri.

### **Daftar Pustaka**

- Amanto, Richard, "Kemampuan Berbahasa Inggris Anak dengan Pembelajaran Bilingual". Vol. 2, No. 3, 2007.
- Brown, H Douglas, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Edisi Kelima, terj. Nor Colis dan Yusi Avianto Parenom*, Kedutaan Besar Amerika Jakarta, 2008.
- Espinosa, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia dini*, Jakarta: PT Indeks, 2012.
- Gunawan, Adi, *Born to be a genius*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Hadiarti, Anna, "Implementasi Program Bilingual Dalam Pembelajaran Matematika", 2017.
- Hurlock, "Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Dengan Pembelajaran Bilingual", *Jurnal Pendidikan Penabur*, No 09/Tahun ke 6, 2007.
- I, Koyan W, dan Trisna,W.K.Y, "Penerapan Metode Bilingual Berbantu Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Kelompok b2, *Jurnal Pendidikan*, 2015.
- Jonathan, Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016.
- Khan, Yahya, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.
- Kosasih, Nandang dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, Bandung: Alfaberta , 2013.
- Nur, Rohmani Indah dan Abdurrahman, *Psikolinguistik, Konsep & Isu Umum*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Malang Press, Malang: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Malang Press, 2008.
- Putu, Laili Artini dan Putu kerti Nitiasih, *Bilingualisme dan Pendidikan Bilingual*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2014 .
- Putra, Haidar Daulay, *Pendidikan Islam. Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2006.

- R.R.K, Hartmann, and F.C Strok, *Dictionary of Language And Ligustic* , London: Applied Science Publisher Ltd, 1972.
- Rianto, Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SK, 1996.
- Ridwan, *Penjaminan Mutu Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Sugianto, Bambang, "Optimalisasi Penerapan Kelas Bilingual Menuju Pembelajaran Efektif", *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2014.
- Sholichin, Riyadus dan Wasito , "Pemahaman Masyarakat dan Perkembangan Kecerdasan Anak", *Jurnal Intelektual*, Vol. 9, No. 3, Desember 2019.
- Ustan, Husaini dan Puniono Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Cemerlang, 2015 .
- Yamin, Muhammad, " Desain Strategi Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Peserta Didik" .Vol. 2, No. 1, 2015.
- Yaumi, Muhammad dan Nurdin Ibrahim, "Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (*Multiple Intellegences*)": *Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Yulastri, Yuni dan Rismareni Pransiska, "Pelaksanaan Program Bilingual (Indonesia-Inggris)". *Jurnal tunas Siliwangi*, Vol. 5, No. 1, 2019.
- Yusuf, Muri, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Penelitian Penelitian Gabungan*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015.
- Zahrotul, Aini, "Implementasi Program Bilingual untuk Meningkatkan Ketrampilan Bahasa Inggris", 2013.